

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi global dan domestik telah menunjukkan peran penting sektor usaha kecil dalam mempertahankan stabilitas ekonomi. Di tengah ketatnya persaingan dan kemajuan teknologi yang pesat, sektor usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), perlu beradaptasi agar dapat bertahan dan terus berkembang. Sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki fleksibilitas tinggi, mampu menghasilkan beragam produk dan layanan, serta berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat efektif untuk mengurangi angka pengangguran (Pandak & Nugroho, 2023). Selain itu, UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, dukungan dari banyak pihak sangat penting untuk memajukan dan memperkuat sektor UMKM (Kau et al., 2023).

Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Indonesia memiliki jumlah UMKM terbesar dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Mezaluna et al., 2024). Sementara itu, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa UMKM berperan sebagai pilar utama perekonomian nasional, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, yang mencakup lebih dari 64 juta unit usaha di seluruh Indonesia

(Limanseto, 2025). Kontribusi ini adalah bukti kuat bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menyediakan banyak peluang kerja bagi masyarakat. Namun, dibalik kontribusi besarnya terhadap perekonomian, UMKM terus menghadapi banyak tantangan, terutama manajemen keuangan dan akses keuangan, yang berdampak pada kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *financial technology* (fintech), yang memberikan alternatif dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan. Melalui fintech, pelaku usaha, terutama UMKM, dapat memanfaatkan berbagai fasilitas keuangan digital untuk mendukung operasional bisnis mereka (Zs et al., 2023). Penggunaan fintech memungkinkan UMKM mengelola transaksi dengan lebih efisien, mempercepat proses pembayaran, serta mempermudah pengaturan arus kas, sehingga dapat membantu mereka menjalankan usaha dengan lebih optimal. Menurut Yahya & Ahmad (2019), fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas layanan keuangan. Penerapan fintech dalam pengelolaan laporan keuangan UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional bisnis, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk lebih fokus pada pengembangan usaha mereka (Rochmawati et al., 2024). Dengan efisiensi operasional meningkat, UMKM dapat mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan kinerja keuangan.

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara pandang masyarakat, menjadi lebih praktis, serta mendukung efisiensi dalam aktivitas ekonomi (Afrianti & Biduri, 2023; Rochmawati et al., 2024). Rahman & Salam (2018) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital, yang mencakup penggunaan *mobile banking (m-banking)* dan sistem pembayaran elektronik seperti DANA, OVO, DAN GOPAY, yang semakin memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat dan efisien (Mirdiyantika et al., 2023). Pemanfaatan *financial technology* yang optimal dapat meningkatkan transparansi keuangan, mempercepat arus kas, dan mengurangi kesalahan transaksi, sehingga akan meningkatkan likuiditas, profitabilitas, serta stabilitas keuangan, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan UMKM.

Salah satu bentuk implementasi teknologi keuangan yang semakin berkembang dan banyak digunakan oleh pelaku UMKM adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS merupakan standar kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital secara lebih mudah, cepat, dan aman. Pemanfaatan QRIS memudahkan pelaku usaha dalam menerima pembayaran dari beragam dompet digital cukup dengan satu kode QR, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, bagi konsumen, QRIS memberikan kemudahan bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai.

Adopsi QRIS dalam kegiatan operasional UMKM tidak hanya mendukung inklusi keuangan, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas

keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha.

Selain pemanfaatan *financial technology*, pengelolaan keuangan yang baik juga berperan penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan UMKM. Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perolehan modal, pengelolaan aset, serta penggunaan dana secara optimal untuk mencapai tujuan usaha. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan melibatkan perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pengendalian biaya (Anggriani et al., 2023).

Bagi pelaku UMKM yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, perkembangan usaha dapat terhambat atau bahkan berisiko mengalami kegagalan. Ketidakmampuan dalam mengatur keuangan sering kali membuat pelaku usaha kesulitan dalam memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Jika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, kondisi keuangan usaha dapat terganggu, yang berdampak pada kelangsungan usaha (Kau et al, 2023). Tanpa keuangan yang terstruktur, UMKM berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta mempertahankan operasional usaha. Oleh karena itu, kombinasi antara pemanfaatan *fintech* dan efektivitas strategi pengelolaan keuangan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

UMKM di Desa Telang merupakan salah satu penggerak utama perekonomian lokal yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kreativitas dan inovasi masyarakatnya. Berbagai jenis usaha kecil dan

menengah tumbuh di desa ini. UMKM di Desa Telang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*) dan pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami atau menggunakan *fintech* sebagai alat untuk transaksi, akses modal, dan pemasaran produk mereka. Selain itu, sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang kurang terstruktur membuat perkembangan usaha menjadi kurang optimal.

Kedai kopi atau coffee shop telah menjadi bagian penting dari gaya hidup urban modern. Mereka bukan hanya tempat untuk menikmati kopi, namun juga sudah berkembang menjadi ruang sosial yang mendukung berbagai aktivitas, seperti pertemuan informal, diskusi, hingga tempat bekerja atau belajar. Pertumbuhan jumlah coffee shop di berbagai kota mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap budaya ngopi, terutama di kalangan generasi muda dan profesional.

Secara umum, coffee shop memiliki karakteristik yang khas, antara lain penyajian kopi berkualitas dengan berbagai varian, suasana yang nyaman, serta desain interior yang menarik dan tematik. Selain itu, fasilitas pendukung seperti jaringan internet nirkabel (Wi-Fi), ketersediaan stop kontak, serta tata ruang yang memungkinkan pengunjung untuk beraktivitas dalam waktu yang relatif lama, menjadi nilai tambah tersendiri. Kehadiran barista yang kompeten dan pelayanan yang ramah juga turut menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pelanggan. Elemen-elemen tersebut menjadikan coffee shop sebagai salah satu tempat favorit masyarakat dalam menjalani aktivitas

harian.

Pada penelitian sebelumnya tentang teknologi keuangan (fintech) dan pengelolaan keuangan dalam bisnis UMKM menunjukkan bahwa kedua faktor ini dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha. Menurut Rochmawati et al., (2024) *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan menurut Mezaluna & Wibowo, (2024) *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Putri, 2022), sedangkan menurut Anggriani et al., (2023) pengelolaan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Beberapa studi sebelumnya pada UMKM di desa telang telah mengidentifikasi peran penting strategi pemasaran, kinerja pemasaran, inklusi keuangan. Namun variabel *financial technology*, pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan belum diteliti oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini. Selain itu Ketidaktahuan pelaku UMKM di Desa Telang tentang pengelolaan keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) dapat menghambat pertumbuhan usaha dan kinerja keuangan usaha. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana fintech dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasilnya dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta manfaat fintech dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan bisnis mereka.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah atau pihak terkait dalam merancang program pendampingan dan pelatihan guna mendukung perkembangan UMKM di Desa Telang.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan-permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Telang?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Telang?
3. Apakah *financial technology* dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap UMKM di Desa Telang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Telang
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Telang
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial technology* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Telang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah dan memperbanyak pengetahuan maupun wawasan sehubungan dengan *financial technology* dan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Desa Telang.
- b) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *financial technology* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Telang

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi UMKM, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendoman dan saran untuk meningkatkan pemahaman akan *financial technology* dan pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan dapat lebih baik lagi.
- b) Bagi Universitas, penelitian ini dapat memberikan daftar referensi kepustakaan di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.
- c) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pembaca mengenai *financial technology* dan pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM.